

## OPTIMALISASI DESA BINAAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD): STUDI PEMBELAJARAN PRODI PAI DI PAMULANG (SAUNG JINGGA)

Siti Shofiyah<sup>1\*</sup>, Ummah Karimah<sup>2</sup>, Busahdiar<sup>3</sup>, Farihen<sup>4</sup>, Muhammad Hasbi<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 5</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : [sitishofiyah@umj.ac.id](mailto:sitishofiyah@umj.ac.id)

### Abstrak

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Saung Jingga yang merupakan Desa Binaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Tujuan didirikannya Saung Jingga adalah sebagai pusat pendidikan dan pengajaran di desa binaan, baik untuk anak-anak, remaja dan orang tua. Masalah yang dihadapi desa binaan adalah pemanfaatan Saung Jingga yang belum optimal berdasarkan dengan tujuan didirikannya. Metode yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu 1) Perencanaan berupa pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi; 2) Pelaksanaan berupa sosialisasi dan pembagian modul ajar; dan 3) Evaluasi yang dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok. Adapun rekomendasi yang diberikan kepada mitra yaitu (1) Memberikan pengarahan terkaitnya pentingnya orang tua memberikan pendidikan anak-anak sejak dini (2) Pengadaan program pendidikan anak usia dini dengan melalui pemberian pendidikan agama Islam (3) Pengadaan majlis taklim buat para ibu yang melaksanakan pembelajaran di Saung Jingga. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar Saung Jingga. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan partisipasi aktif para orang tua terutama para ibu dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Keterlibatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian harapan mitra, sehingga mengembangkan potensi anak-anak yang berada di desa binaan dan meningkatkan kesejahteraan spiritual masyarakat desa binaan.

**Kata kunci:** *optimalisasi, desa binaan, Program PAUD, Pembelajaran PAI*

### Abstract

*The partner for community service activities is Saung Jingga, which is a village of Muhammadiyah Branch Leaders in Pamulang, South Tangerang City. The purpose of establishing Saung Jingga is to serve as an education and teaching center in the assisted villages, both for children, youth, and the elderly. The problem faced by the assisted villages is the use of Saung Jingga, which has not been optimal according to the purpose of its establishment. The method used to support the achievement of these objectives is carried out in three stages: 1) planning in the form of data collection through observation, interviews, and documentation; 2) implementation in the form of socialization and distribution of teaching modules; and 3) evaluation carried out through group discussion activities. The recommendations given to partners are: (1) providing guidance regarding the importance of parents providing education for children from an early age; (2) procurement of early childhood education programs through the provision of Islamic religious education; and (3) procurement of taklim majlis for mothers who carry out learning at Saung*

*Jingga. The results of this community service were well received by the people around Saung Jingga. This can be seen in the enthusiasm and active participation of parents, especially mothers, in community service activities. The involvement of community service is expected to contribute to the achievement of partners' expectations, thus developing the potential of children in the assisted village and improving the spiritual welfare of the assisted village community.*

**Keywords:** *optimization, assisted villages, PAUD Program, PAI Learning*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses penting dalam peningkatan kecerdasan dan keterampilan dalam mengembangkan diri ataupun bertanggung jawab untuk membangun bangsa lebih baik (Sa'diyah et al., 2022). Adapun tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: pendidikan merupakan proses menolong atau membimbing yang dilakukan oleh seseorang yang telah dewasa kepada anak-anak untuk mencapai tahapan kedewasaan yang memiliki tujuan agar anak tersebut dapat melaksanakan kewajiban dalam hidup dengan baik tanpa bergantung kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam yaitu menjadikan anak memiliki kematangan dalam beriman dan bertaqwa sehingga mampu mengamalkan segala aspek ketaqwaannya dalam kehidupan sehari-hari. (Shofiyah et al., 2022). Pendidikan Agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah memiliki tujuan pendidikan menjadikan manusia sebagai hamba Allah yang berada pada level *insan kamil*. *Insan kamil* berarti manusia atau seorang hamba yang sempurna dalam *taqwa*. *Taqwa* adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang hamba dalam menjalankan segala perintah *rabbnya* dan menjauhi segala larangan *rabbnya*. Dalam hal ini jika seseorang bertaqwa Allah swt menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu, urgensi pendidikan Islam dalam kehidupan seseorang akan menentukan keberhasilan hidupnya baik pada kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Untuk itu pendidikan Islam hendaknya dilakukan sejak usia dini.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 pasal 1 butir 14 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses membina untuk anak mulai dari lahir hingga sampai usia 6 tahun yang dilaksanakan dengan proses pemberian stimulus atau rangsangan pendidikan dengan tujuan memberikan bantuan pertumbuhan dan

perkembangan serta ruhani agar anak hendak memiliki kesiapan dalam mengenyam pendidikan lebih tinggi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 9 Ayat 1 menjelaskan bahwa tiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam proses megembangkan diri dan peningkatkan pengetahuan serta kecerdasan sesuai bakat dan minatnya.

Adapun urgensi tentang pendidikan pada anak usia dini yaitu: 1) anak usia dini merupakan waktu yang sangat peka untuk memperoleh perkembangan fisik, motorik, intelektual dan sosial secara sangat pesat, 2) tingkat variabilitas kecerdasan yang dimiliki orang dewasa, 50% sudah terjadi dan dimiliki ketika masa usia dini yaitu pada 4 tahun pertama, 30% selanjutnya saat usia 8 tahun dan 20% sisanya dimiliki saat setelah mencapai usia 18 tahun, 3) anak usia dini berada pada masa pembentukan yang menjadi dasar landasan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Harahap, 2021). Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sakti Widyaningsih bahwa anak yang mengikuti PAUD memiliki interaksi sosial lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti PAUD. (Widyaningsih, 2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya untuk memberikan stimulasi melalui proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan segala aspek keterampilan yang terdapat pada diri anak. (Kasim & Maelissa, 2020)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa emas atau *golden age*. Hal ini dikarenakan pada masa usia dini kemampuan keterampilan yang dibutuhkan pada fase kehidupan mendatang bisa dikokohkan melalui stimulasi yang dilakukan pada masa *golden age*.

Pada usia PAUD, anak-anak juga didapati perkembangan motorik yang akan membantu perkembangan kemampuan atau keterampilan anak di jenjang usia sekolah. Perkembangan motorik halus ini memiliki hubungan dengan kemampuan anak dalam mengamati segala sesuatu lalu dapat melakukan

gerakan serta diperlukan koordinasi yang teliti dan tepat mulai dari kordinasi mata, tangan dan jari. Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh stimulasi yang didapatkan. Perkembangan motoric tidak hanya didapatkan dengan kegiatan montesori, namun dapat dilakukan di rumah dengan *budget* minimal atau bahkan tanpa *budget*.

Stimulasi yang dilakukan oleh orang tua dapat berupa memberikan kesempatan anak untuk mengikuti kegiatan sehari-hari di rumah, seperti mencuci, memeras, menjemur, menyapu, mengepel, membuang sampah, membereskan baju dan lain sebagainya.

Pentingnya pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini bukan hanya pertumbuhan dan perkembangan keterampilannya, melainkan sebagai muslim hal ini menyita perhatian hingga ranah pendidikan agama Islam. Bagaimana pendidikan Islam ini akan menjadi suatu kebutuhan bagi anak di masa depan, bukan hanya sebatas tuntutan atau menggugurkan kewajibannya sebagai muslim dalam menjalankan kewajibannya, seperti shalat, puasa, sedekah atau zakat dan berhaji. Kecintaannya terhadap agama Islam mesti dipupuk sejak anak dalam usia dini. Hingga saat anak beranjak dewasa, anak akan merasa ringan dan terbiasa dalam menjalankan rutinitas ibadah, berakhlak mulia serta dapat bertanggung jawab dengan seluruh tugasnya sebagai muslim tanpa berharap atau bergantung kepada orang lain. Anak akan menjadi mandiri, tannguh, disiplin dan ulet dalam bekerja.

Pendidikan Agama Islam (PAI) walaupun dalam sejarahnya merupakan dikotomi ilmu pengetahuan, namun saat ini Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi bagian dari kurikulum nasional. Sebagai sebuah rumpun ilmu, Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya berlandaskan pada pedoman hidup umat muslim yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) keterampilan yang perlu ditingkatkan dalam pendidikan agama meliputi pengetahuan tentang iman (akidah), aturan (syari'at) dan praktik yang baik (akhlak), bukan hanya pengetahuan agama tetapi juga pengamalandan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Karimah et al., 2022).

Baik dalam proses pendidikan secara umum, maupun Pendidikan Agama Islam (PAI) orang tua atau keluarga merupakan unit dan lembaga pendidikan pertama dan utama yang berada di lingkungan masyarakat dan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses serta keberlangsungan pendidikan seorang anak. Dalam kehidupan keluarga hubungan-hubungan yang berada di dalamnya sebagian besar merupakan sifat yang memiliki

hubungan langsung. Dari sanalah proses perkembangan seseorang dan dari sana pula terbentuknya tahapan awal perkembangan. Seorang anak akan mulai belajar berinteraksi, anak akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan bagaimana ia bersikap dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Dalam keluarga orang tua sangat memiliki peran penting, karena pada waktu kehidupan yang dijalani seorang anak Sebagian besar akan dihabiskan dengan keluarganya, lingkungan keluarganya, apalagi jika anak tersebut merupakan anak yang masih membutuhkan pengawasan atau usia dini (Ruli, 2015)

Menurut Zakiah Drajat proses pemberian Pendidikan Islam bagi anak bukan saja dimulai sejak lahir, akan tetapi pendidikan Islam tersebut harus diberikan dan diterapkan sejak anak masih terdapat dalam kandungan ibunya. Masa emas atau periode *golden age* dimulai dari masa kehamilan pada usia 0 (nol) tahun. Pada masa kehamilan, seorang ibu dapat bercengkrama dengan bayi di dalam perut dengan memberikan kalimat tauhid. Selalu berbicara saat ibu akan melakukan aktivitas dengan mengawali *basmalah* dan diakhiri *hamdalah* serta sering melakukan ibadah, sholat, membaca Al-Qur'am dan mendengarkan *murottal*. Selain itu upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam memupukkan pendidikan Islam sejak usia dini adalah dengan memilih atau membuat lingkungan yang terbaik bagi anak, terutama lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang menjadi tempat tinggal. Poin utama yang menjadi landasan sangat penting yaitu menguatkan kewajiban kedua orang tua agar dapat menjadi model dan teladan yang baik bagi anak-anaknya (W., 2022). Proses pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada anak usia dini dapat diberikan pengetahuan tentang Allah. Kecintaannya terhadap Allah dapat dipupuk melalui mengenalkan Allah kepada anak dengan nama-nama Allah yang baik serta memberikan pengetahuan tentang kekuasaan Allah melalui ciptaan Allah yang berupa alam serta isinya. Proses yang demikian dapat diajarkan melalui pembiasaan saat melakukan aktivitas dengan bercengkrama bahwa makan, minum, air, semuanya merupakan nikmat dari Allah, Allah Maha Penyayang dan sebagai hamba kita ajarkan anak untuk bersyukur. Selain itu saat anak meminta sesuatu, orang tua hendaknya memberikan pemahaman bahwa anak harus meminta kepada Allah karena hanya Allah yang dapat mengabulkan segala keinginannya. Setelah kecintaan itu mulai tumbuh maka barulah anak dapat dikenalkan tata cara beribadah mulai dari bacaan harian, wudhu dan sholat. Hal ini berarti jika pembelajaran melalui pembiasaan dalam kehidupan

sheri-hari sangat diperlukan guna membentuk kebiasaan dan perilaku yang berakhlak karimah sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah (Jasuri, 2015)

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tahun 2022 dan merupakan kegiatan kolaborasi tim pengabdian dengan beberapa mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pada tahun ini, fokus kegiatan ada pada pengembangan lebih lanjut dari hasil temuan/identifikasi awal yang diperoleh pada tahun sebelumnya yaitu terkait dengan potensi anak dan orang tua dari masyarakat desa binaan. Desa binaan merupakan pemukiman pemulung yang terdiri kurang lebih 40 Kepala Keluarga di Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil pengamatan dan juga wawancara dengan perwakilan Desa Saung Jingga, tim pengabdian mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh mitra. Masalah tersebut adalah terkait rendahnya kesadaran orang tua terkait pendidikan anak khususnya pendidikan jenjang anak usia dini hal ini karena sulitnya ekonomi orang tua serta rendahnya pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak sehingga berakibat orang tua tidak begitu mengedepankan kebutuhan anaknya dalam ranah pendidikan anak usia dini. Selain itu Saung Jingga merupakan saung yang terdapat di pemukiman pemulung di Pamulang, Tangerang Selatan. Saung Jingga didirikan oleh PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Kota Tangerang Selatan yang bertujuan untuk membantu memenuhi pendidikan bagi masyarakat Desa Saung Jingga khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berorientasi pada pendidikan agama Islam. Dalam pengelolaannya terdapat kendala yang dihadapi terkait SDM (Sumber Daya Manusia) yang membantu dalam menjalankan kegiatan pendidikan di Saung Jingga.

M. Ali memaparkan bahwa seorang pendidik yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUD harus memiliki keterampilan memahami kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) walaupun dalam proses implementasinya kadang kala belum relevan dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) yang telah dirancang sebelumnya. Selain itu, sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan secara harian dan setiap satu semester yang hasil keduanya menjadi indikator pencapaian keberhasilan perkembangan setiap siswa. Semua ini mencerminkan jika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada satuan PAUD sudah berjalan

dengan memadai untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang tertera pada kurikulum. Namun dalam pelaksanaannya masih tetap diperlukan inovasi dan kreativitas kepala sekolah dan guru agar proses pembelajarannya lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan zaman (Ali, 2015).

Arif Rahman Hakim memaparkan bahwa faktor pendukung pengelolaan PAUD berorientasi pada PAI di PAUD TPQ Anak Hebat Yayasan Bakti Indonesia di Desa Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan adalah (a) pengelola memiliki visi kuat, (b) kemampuan SDM memperbaiki diri, (c) SDM berusia muda, (d) memiliki program pembelajaran al-Qur'an yang unggul, (e) fasilitas sekolah memadai. Adapun faktor penghambat pengelolaannya adalah (a) kemampuan pengelola memanajemen SDM lemah, (b) SDM yang ada belum sarjana, (c) Lahan bermain belum optimal. (Rahman Hakim, 2016)

Berdasarkan uraian permasalahan yang dijelaskan di atas, tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan potensi anak maupun orang tua, serta mengembangkan wawasan orang tua. Secara lebih spesifik, untuk tujuan pertama, tim pengabdian mengusulkan proposal terkait desa binaan dan optimalisasi desa binaan. Sementara itu, untuk tujuan, tim pengabdian menelaah lebih lanjut terkait pengelolaan lembaga pendidikan yang berada di Desa Saung Jingga dan memberikan beberapa contoh jurnal pengabdian kepada masyarakat untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam pendampingan orang tua kepada anak-anaknya.

## 2. Bahan dan Metode

**Pertama**, tahapan perencanaan. Tahapan perencanaan dilakukan dengan pengumpulan data guna memperoleh data tepat sebagai penjabaran awal untuk pengumpulan informasi terkait mitra, masalah mitra dan solusi atau rekomendasi bagi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tahapan perencanaan ini dilakukan dengan beberapa cara berikut:

- a. Wawancara: dilakukan dengan pembina Saung Jingga yaitu perwakilan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota Tangerang Selatan dan sebagian besar masyarakat yang berada di Desa Binaan Saung Jingga untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Contohnya terkait program desa binaan di lembaga Saung Jingga, permasalahan atau kendala pihak Pimpinan cabang Muhammadiyah Tangerang Selatan dalam menjalankan fungsi dan mengoptimalkan Saung Jingga sebagai pusat pendidikan dan pengajaran masyarakat pemulung, pekerjaan

- masayarat, rerata penghasilan orang tua, kegiatan sehari-hari di lingkungan Saung Jingga, pendidikan terakhir orang tua serta harapan orang tua masyarakat sekitar Saung Jingga. Wawancara ini dilakukan secara mendalam untuk mengetahui keinginan masyarakat sebagai konsumen Saung Jingga.
- b. Observasi: tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke pihak mitra untuk melakukan pengamatan terkait objek desa binaan maupun kegiatan masyarakat sekitarnya. Selain melakukan wawancara secara mendalam, tim pengabdian masyarakat melakukan observasi langsung untuk menganalisis permasalahan yang ditemukan, mengurai hasil wawancara dengan observasi lapangan untuk ditarik kesimpulan.
  - c. Dokumentasi: tim pengabdian juga memperoleh dokumen dari desa binaan, seperti tempat tinggal, kegiatan sehari-hari dan sebagainya.

**Kedua**, tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi:

a. Pengarahan

Pengarahan atau sosialisasi kepada masyarakat pemulung di sekitar Saung Jingga mengenai:

- 1) Pentingnya orang tua memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya. Pendidikan yang layak di sini adalah pendidikan sesuai jenjang usia serta pendidikan agama Islam sebagai pondasi kehidupan seorang muslim. Selain itu pentingnya pendidikan anak usia dini yang merupakan *golden age* yang dapat menentukan keberhasilan hidup anak di masa mendatang.
  - 2) Peran orang tua, khususnya ibu sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama.
- b. Modul Bahan Ajar

Selain pengarahan atau sosialisasi serta usulan kegiatan untuk anak-anak dan orang tua, tim pengabdian masyarakat menyiapkan modul bahan ajar terkait pentingnya belajar pendidikan agama Islam sejak usia dini. Modul ini berisi tentang pengertian pendidikan, pentingnya pendidikan di masa usia dini, pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan, tips mendidik anak usia dini sesuai dengan pendidikan Islam.

Modul ini dibuat dengan ringan dan menarik agar dapat mudah dipahami dengan

baik oleh masyarakat sekitar Saung Jingga yang bermata pencaharian pemulung.

Teknik pemahaman pendidikan Islam di masa usia dini melalui modul ini dilakukan dengan cara:

- 1) *Pre-test*
- 2) Membaca secara mandiri
- 3) Menyimak secara klasikal isi modul bahan ajar yang dijelaskan oleh tim pengabdian masyarakat
- 4) Diskusi atau tanya jawab
- 5) Kuis atau *post-test*.

**Ketiga**, evaluasi. Tahapan evaluasi ini merupakan tahapan terakhir dari rangkaian kegiatan Pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan seluruh warga masyarakat memiliki kesadaran pentingnya memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya, terutama pendidikan agama Islam sejak masa usia dini

Evaluasi pada tahap pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara;

- 1) Diskusi kelompok orang tua
- 2) Masing-masing kelompok atau perwakilan orang tua memaparkan terkait masalah yang dihadapi, harapan yang akan dicapai serta kesimpulan terkait materi pentingnya pendidikan Islam pada masa usia dini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermitra dengan PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Kota Tangerang Selatan yang menjadi pembina Saung Jingga. Saung Jingga merupakan bangunan Saung yang didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tangerang Selatan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran. Saung Jingga dibawah binaan PCM berdiri pada tahun 2015. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tangerang Selatan yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalah Pak Anis Yunus yang berprofesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, Tangerang Selatan. Profesinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam memudahkan tim pengabdian masyarakat untuk lebih memahami situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat desa binaan.

#### Perencanaan

Kegiatan pengabdian diawali dengan dengan pengenalan dan membangun jejaring komunikasi dengan baik. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan observasi mendalam terkait masalah dan kebutuhan mitra, yaitu masyarakat desa binaan Saung

Jingga. Pada tahap perencanaan ini tim pengabdian masyarakat menemukan data-data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Melalui tahapan ini permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam pemanfaatan saung jingga sebagai pusat pendidikan dan pengajaran menurut Pak Anis Yunus adalah karena kurangnya sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang dapat intens menyediakan waktunya untuk Saung Jingga. Hal ini bisa disebabkan karena faktor implikasi bagi tenaga pengajar tersebut. Selama ini pengajar yang berdaya di Saung Jingga merupakan mahasiswa yang melakukan kegiatan pengabdian, santunan atau pengambilan data guna penelitian tugas akhir. Sehingga jika kegiatan tersebut selesai maka selesai pula kegiatan di Saung Jingga. (Yunus, 2022)

Pak Anis menuturkan bahwa kebutuhan tenaga pengajar yang siap sedia akan mendapat implikasi berupa fasilitas rumah singgah. Waktu yang dibutuhkan untuk pendidikan di Saung Jingga hanya waktu sore hari. Namun apabila berhalangan bisa seminggu dua kali, tiga kali atau empat kali. Kebutuhan tenaga pengajar ini yang berkelanjutan karena sebelumnya paling lama bertahan selama dua tahun. (Yunus, 2022)

Pengoptimalan Saung Jingga ini sangat diharapkan oleh PCM karena perkembangan masyarakat lebih baik dari sebelum didirikannya Saung Jingga. Awal mulai menjalankan program Saung Jingga 80% anak tidak bersekolah. Data ini berbanding terbalik dengan saat ini yang 80% anak-anak di sekitar Saung Jingga sudah mengenyam pendidikan sekolah/madrasah bahkan terdapat juga satu atau dua keluarga yang menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi. (Yunus, 2022)

Menurut warga sekitar Saung Jingga bahwa kurang optimalnya Saung Jingga adalah masih banyak warga yang belum kooperatif terkait pendidikan anaknya. Anak-anak yang aktif di Saung Jingga tidak difasilitasi, ditemani, dibimbing dan diarahkan oleh orang tua di rumah karena orang tua sibuk mulung (menggambil barang bekas). Dan tak jarang jika anak-anak yang sedang dilanda rasa malas akan menjadi tidak datang ke Saung Jingga dan hanya bermain. (NN, 2022)

### Pelaksanaan

Setelah jejaring komunikasi terjalin dengan baik, masalah terperinci maka tim pengabdian mendiskusikan tahapan solusi yang akan ditawarkan kepada mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah pada tahap pelaksanaan yang dilakukan dengan sosialisasi dan pemberian modul ajar.

Dikarenakan masyarakat sudah tidak begitu mengoptimalkan Saung Jingga secara maksimal sebagai tempat pendidikan, maka dilakukanlah pengarahan atau sosialisasi. Pengarahan atau sosialisasi dilakukan bersama dengan PCM Tangerang Selatan. Pada kegiatan pengarahan ini terdapat 13 orang tua yang hadir. Pengarahan ini dibuka dan diawali oleh Pak Yunus Anis selaku Pembina Saung Jingga. Beliau memaparkan bahwa tujuan awal didirikannya Saung Jingga ini adalah fasilitas gratis sebagai pusat pendidikan informal baik untuk orang tua dan anak-anak. Untuk itu penekanan yang disampaikan oleh Pak Yunus adalah pengoptimalan Saung Jingga dari tujuan awal didirikan hingga ke depannya. Beliau berharap bahwa para orang tua berperan aktif dalam optimalisasi Saung Jingga walaupun dalam sarana prasarananya masih sangat sederhana. Papan tulis *white board*, satu rak buku bacaan dan satu rak al-Qur'an dan buku Iqro untuk anak-anak, toilet serta terdapat alat sholat diharapkan dapat digunakan seoptimal mungkin dikarenakan selama ini rendahnya minat orang tua memberikan dampak negatif bagi anak untuk tidak aktif di kegiatan Saung Jingga. Pak Yunus Anis pun membahas cerita awal perjuangan Saung Jingga yang dimana masyarakat sekitar hamper belum ada sama sekali yang menyekolahkan anaknya. Namun seiring berjalannya waktu dengan binaan dari Saung Jingga, sudah hamper 80% anak-anak sekitar Saung Jingga telah mengenyam pendidikan formal di sekolah. Untuk itu beliau memotivasi para orang tua agar selalu memiliki pikiran terbuka untuk kebaikan anak-anaknya kelak. (Yunus, 2022)

Setelah itu pengarahan dilanjutkan oleh tim pengabdian masyarakat, dosen PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Dr. Farihen, M.Ag. Dalam pengarahan atau sosialisasinya beliau memaparkan detail bagaimana pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, pola pengasuhan bagi anak usia dini. cara menstimulus keterampilan anak di usia dini serta suka duka orang tua yang mengenyampingkan pendidikan anaknya.



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Pendidikan PAUD di Saung Jingga

Pentingnya pendidikan anak usia dini dibahas sejak masa kandungan, bagaimana keadaan perasaan ibu serta peran ayah dan keluarga dalam mensupport kehamilan yang memiliki hormon berbeda dengan yang lain. Ibu hamil yang bahagia, sering membaca buku, membaca al-Qur'an akan memiliki anak yang berbeda dengan ibu hamil yang selalu marah, mendengarkan music *rock*, atau selalu murung bahkan sedih. Menurut Fauzy salah satu gangguan psikologis yang membuat penderita lebih rentan mengalami resiko kehamilan adalah depresi (Fauzy et al., 2016). Selain itu, gizi yang seimbang pola hidup yang sehat merupakan poin penting dalam memberikan hak pendidikan anak sejak dalam masa kandungan, karena akan mempengaruhi perkembangan otaknya. Ibu hamil merupakan kelompok yang cukup rawan gizi. Kekurangan gizi pada ibu hamil mempunyai dampak yang cukup besar terhadap proses pertumbuhan janin dan anak yang akan dilahirkan. Bila ibu hamil mengalami kurang gizi maka akibat yang akan ditimbulkan antara lain: keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, dan bayi lahir dengan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah)(Ariyanti, 2019).

Setelah anak lahir, anak bagaikan kertas putih yang siap untuk diberikan tinta warna apa saja. Untuk itu pola pengasuhan orang tua wajib diperhatikan dan selalu diperbaiki karena akan mempengaruhi kecerdasan anak, baik kecerdasan sosial, emosional ataupun akademik. Orang tua diberikan pemahaman bahwa pengasuhan yang otoriter akan kembali kepada orang tua saat mereka renta. Selain itu kegiatan menstimulus anak dapat dilakukan dengan berkegiatan di rumah dalam aktivitas sehari-hari, seperti menyapu, ngepel, nyuci, menjemur, memasak dan lain-lain. Untuk itu peran orang tua harus selalu ada. Beliau menyarankan, jika orang tua merasa kelelahan dalam aktivitas di rumah dengan anak, maka anak dapat dilibatkan dalam sekolah PAUD agar guru-guru PAUD dapat membantu dalam stimulasi perkembangan anak.

Sosialisasi oleh bapak Busahdiar, MA terkait pentingnya pendidikan agama Islam di usia dini menjelaskan bahwa anak-anak yang sejak kecil sudah dibiasakan untuk sholat, puasa dan membaca al-Qur'an maka akan terampil dan tidak merasa berat melakukan kegiatan tersebut di masa dewasanya. Kebiasaan tersenyum, sopan kepada orang lain merupakan tauladan yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya. Karena anak adalah peniru nomor satu, baik dari ucapan, sikap, kebiasaan bahkan

ekspresi. Anak yang memiliki pengetahuan agama yang bagus, senantiasa berbuat baik kepada orang tuanya serta ia akan mendoakan orang tuanya jika orang tuanya sudah meninggal. Hal ini merupakan amalan yang akan mengalir terus-menerus. Setelah kegiatan sosialisasi adalah pembagian modul bahan ajar tentang pentingnya mempelajari agama Islam. Modul ini disusun oleh tim pengabdian masyarakat sebagai sarana motivasi untuk masyarakat dalam mempelajari agama Islam.



Gambar 2. Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Usia Dini di Saung Jingga

Setelah kegiatan sosialisasi, maka dilakukan pembagian modul ajar kepada para warga atau orang tua yang hadir. Namun sebelumnya, para warga diberikan instrument *pretest* terkait apa itu pendidikan, pendidikan anak usia dini, pentingnya pendidikan islam dan cara mendidik anak usia dini dengan pendidikan Islam. Para warga yang hadir diberikan waktu untuk membaca atau belajar mandiri di rumah selama satu minggu sampai tim pengabdian masyarakat datang untuk melakukan penjelasan terkait modul ajar tersebut. Setelah pembelajaran mandiri selesai, tim pengabdian memberikan presentasi penjelasan terkait isi modul ajar dan hubungannya dengan pemanfaatan Saung Jingga seharusnya. Para orang tua pun melakukan tanya jawab terkait permasalahan yang mereka alami dalam keseharian terkait mendidik anak. Sesi pembelajaran modul ini diakhiri dengan *post-test* yang hasilnya para orang tua memiliki pemahaman lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

### Evaluasi

Tahap kegiatan akhir pengabdian masyarakat adalah tahapan evaluasi. Tahapan ini dilakukan dengan diskusi kelompok di antara para orang tua lalu perwakilan dari para orang tua memaparkan terkait permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan Saung Jingga, permasalahan pendidikan anak di

rumah, pendidikan anak usia dini, kurangnya pemahaman pentingnya memulai pendidikan Islam sejak usia dini serta harapan ke depan terkait program guna optimalisasi Saung Jingga di desa binaa

Tugas orang tua bukan hanya memberikan makan, minum, pakaian dan kebutuhan lainnya yang terlihat akan tetapi pendidikan itu bagaimana kita sebagai orang tua dapat memberikan hak pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhan usia anak-anak. (NN, 2022)

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa minat orang tua terhadap Saung Jingga sebagai pusat pendidikan informal dalam kategori sedang. Terbukti dari 40 kepala keluarga yang ada, terdapat 13-20 orang tua yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Mereka menyambut baik kegiatan ini dan berharap akan ada tindak lanjut terkait kegiatan pendidikan di Saung Jingga ke depannya. Bukan hanya untuk anak-anak, namun para orang tua pun berharap akan ada kegiatan khusus Saung Jingga yang dapat mereka ikuti. Adapun para orang tua yang tidak hadir terlihat duduk-duduk di depan rumah dan di bawah pohon atau membereskan barang hasil bekerja mereka sebagai pemulung. Dari Novrinda menjelaskan bahwa status sosial terdiri dari tiga hal utama namun saling berkaitan yaitu tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Ketiga hal tersebut berpengaruh terhadap cara membesarkan anak, interaksi keluarga dan anak, dukungan orangtua dalam perkembangan bahasa dan pembelajaran, jenis dan jumlah disiplin yang digunakan, jenis dan jangkauan rencana masa depan yang menyangkut pendidikan anak dan pekerjaan (Novrinda et al., 2017).

Untuk itu peran orang tua sangat penting dalam setiap tahap perkembangan anak. Orang tua harus mampu membagi waktu dengan baik dalam bekerja. Orang tua yang bekerja menggunakan *shift* malam, memungkinkan memiliki waktu bersama anak pada siang hari. Namun, waktu tersebut akan menyebabkan kelelahan dan stres sehingga mengurangkan kapasitas fisik dan psikologis orang tua dalam memberikan pengasuhan (Handayani et al., 2017). Hasil penelitian ini sama halnya dengan fenomena yang ada di Saung Jingga, bahwa orang tua yang memiliki pendapatan rendah, latar belakang pendidikan rendah lebih memilih menyibukkan diri dengan bekerja. Dampaknya terlihat pada anak yang tidak diperhatikan dalam kebutuhan pendidikannya khususnya dalam fase usia dini yang merupakan fase *golden age* dalam tumbuh kembang. Pemahaman

## 6. Daftar Pustaka

tentang pentingnya pendidikan agama Islam belum terlihat tinggi, hal ini didapat dari hasil wawancara dan observasi dari masyarakat. Mereka belum mampu terampil membaca al-Qur'an serta hanya beberapa orang ibu yang menutup aurat dalam kesehariannya.

Selain pengarahan atau sosialisasi, kegiatan pengabdian masyarakat mengadakan program TPQ bagi anak-anak usia dini. Namun TPQ ini pun dapat diikuti oleh anak usia sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Kegiatan ini akan diisi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dan kolaborasi dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Jakarta pada waktu sore hari dan akan ditindaklanjuti dengan program Magrib Mengaji sebagai program tambahan. Selain itu para ibu di lingkungan Saung Jingga meminta agar ada program untuk para orang tua, bukan hanya anak-anak. Mereka mengajukan permohonan program majelis taklim sebagai sarana pengembangan diri dan wadah untuk menimba pendidikan Islam bagi para orang tua khususnya para ibu di sekitar Saung Jingga

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pihak mitra yang merupakan berada di desa Saung Jingga yang memiliki sejumlah potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, seperti kemampuan dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Orang tua sangat antusias dan mengajukan untuk dapat diberikan pembelajaran melalui majelis ta'lim yang diadakan dosen pendidikan agama Islam. Tim pengabdian kepada masyarakat menyadari masih terdapat sejumlah keterbatasan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu belum terimplementasikannya sejumlah waktu yang lebih lama lagi, sehingga belum dapat diketahui sepenuhnya keinginan dan model pembelajaran yang dibutuhkan anak dan orang tua.

## 5. Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kota Tangerang Selatan selaku Pembina Saung Jingga, seluruh orang tua dan para siswa Saung Jingga serta LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pendanaan dan fasilitas atas terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

Ali, M. M. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini Mahdi. *Jrnal Edukasi*, 1(2), 190–215. <https://jurnal.ar>

- raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/605
- Ariyanti, M. R. (2019). Status gizi ibu hamil serta pengaruhnya terhadap bayi yang dilahirkan. *Sim.Smpn1lamongan.Sch.Id*, 10(1), 49–56. <http://www.sim.smpn1lamongan.sch.id/assets/uploads/files/elibrary/2305e-Status-Gizi-Ibu-Hamil-Serta-Pengaruhnya-Terhadap-Bayi.pdf>
- Fauzy, R., Psikogenesis, E. F.-J., & 2016, undefined. (2016). Hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pada ibu hamil berisiko tinggi. *Academicjournal.Yarsi.Ac.Id*, 4(2). <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/350>
- Handayani, D., Sulastri, A., & ... T. M. (2017). Penyimpangan tumbuh kembang anak dengan orang tua bekerja. *Jki.Ui.Ac.Id*. <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/439>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), undefined-undefined. <https://doi.org/10.24114/JUD.V7I2.30585>
- NN. (2022). *Wawancara Pribadi*. Tangerang Selatan.
- Jasuri. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Madamiyah*.
- Karimah, U., Shofiyah, S., Raja Bombay, K., Al Anshory, M., & Taufiqurrohman, H. (2022). Prespektif Calon Guru PAI dalam Membentuk Perkembangan Siswa dengan Guru BK. *Conferences.Uinsgd.Ac.Id*, 10. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1073>
- Kasim, S., & Maelissa, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Efektif Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *Ojs.Ukim.Ac.Id*. <http://ojs.ukim.ac.id/index.php/mhj/article/view/524>
- Novrinda, N., Kurniah, N., Potensia, Y. Y.-J. I., & 2017, U. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Ejournal.Unib.Ac.Id*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721>
- Rahman Hakim, A. (2016). Untuk Kaum Miskin Dengan Manajemen Paud Tpq Anak Hebat Yayasan Bakti Indonesia Di Desa Lebak Kecamatan Grobogan .... *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/296469493.pdf>
- Ruli, E. (2015). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Ummaspul.e-Journal.Id*, 1(1). <https://ummaspul.ejournal.id/jenfol/article/view/428>
- Sa'diyah, R., Shofiyah, S., Islamic, A. S.-F. J. of, & 2022, U. (2022). Pembinaan Dalam Etika Berbusana Siswa Di Mts Nurul Falah Lengkong Gudang Kota Tangerang Selatan. *Jurnalfai-Uikabogor.Org*. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/1682>
- Shofiyah, S., Mansyur, K., Keislaman, A. M.-E. J. I., & 2022, undefined. (2022). Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengasuh Anak (Studi Analisis Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19). *Adpiks.or.Id*, 5(1). <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/42>
- W., S. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3953–3966. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>
- Widyaningsih, T. S. (2020). Efek Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bagi Kemampuan Interaksi Sosial Anak. *Forikes-Ejournal.Com*. <https://doi.org/10.33846/sf11423>
- Yunus, A. (2022). *Wawancara Pribadi*. Tangerang Selatan.